

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari paparan data di atas bahwa model pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin menggunakan model *direct instruction* yang terbagi menjadi lima unsur sesuai dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an di TPA Da'watul Khair dengan menggunakan metode iqro dimulai kegiatan klasikal umum, pembelajaran privat/individual, dan klasikal khusus. Adapun langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas yang menggunakan metode tilawati yaitu klasikal dengan alat peraga tilawati, pembelajaran individual baca simak, pemberian materi penunjang, dan penutup. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Raudhah yang menggunakan metode ummi ialah klasikal umum, pembukaan pembelajaran, mengulang dan menambah hafalan, klasikal dengan alat peraga ummi, klasikal individual atau baca simak murni, dan penutup.
2. Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin meliputi peran guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, teladan, administrator, evaluator dan inspirator. Guru Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin juga menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial sehingga santri dapat memahami pelajaran dengan mudah dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar

3. Respon santri dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin dapat dilihat dari tingkat kehadiran santri ke TKA/TPA, semangat dan antusias santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
4. Sarana dan alat yang dimiliki TKA/TPA dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah dapat menunjang pembelajaran, hal ini dapat dilihat baik TPA Da'watul Khair, TPQ Al-Ikhlas maupun TPQ Ar-Raudhah memiliki kelas masing-masing sesuai tingkatnya sehingga pembelajaran dapat kondusif. Pengadaan kipas angin, meja, alat peraga dan papan tulis juga menjadi penunjang sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
5. Hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin dapat dilihat dari beberapa tes yang dilakukan guru. Adapun hasil belajar pada TPA Da'watul Khair dan TPQ Ar-Raudhah dapat dilihat dari buku prestasi santri, tes naik jilid atau juz Al-Qur'an dan rapor yang diberikan setiap semester. Sedangkan hasil belajar pada TPQ Al-Ikhlas dapat dilihat dari buku prestasi santri, munaqasyah dan rapor yang diberikan setiap catur wulan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencermati masih terdapat hal-hal yang menjadi kekurangan dan hambatan sehingga memerlukan saran untuk keadaan yang lebih baik lagi seperti:

1. Bagi TKA/TPA

Pembelajaran di TKA/TPA selain mengajarkan Al-Qur'an hendaknya juga menanamkan karakter santri mengingat krisisnya karakter yang dimiliki anak sekarang. Program tersebut dapat dimasukkan ke dalam penilaian yang terstruktur dengan melihat kemampuan santri dari segala aspek, sehingga tidak hanya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an namun juga penilaian yang dapat menumbuhkan karakter santri.

2. Bagi Guru

Guru harus memiliki pola pikir yang bertumbuh untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengajar sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi santri karena anak pada rentang umur 6-12 tahun memiliki konsentrasi belajar yang minim. Selain itu, guru harus menerapkan pembelajaran yang bervariasi sehingga santri tidak merasa bosan dalam belajar.

3. Bagi Pemangku Kebijakan

Pemangku kebijakan atau semua pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TKA/TPA namun sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia khususnya di Banjarmasin diharapkan dapat memberikan pelatihan, pengayaan ataupun penyuluhan kepada seluruh guru terkait pengajaran Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru yang lebih baik kedepannya.